

**Sosialisasi Kebersihan Lingkungan Aspek Penting dalam Peningkatan Kesehatan Warga di Perumahan Griya Punduan Permai**

Ryokuji Wafizra<sup>1</sup>, Naeila Nurazizah<sup>2</sup>, Olpy Nopy Yanti<sup>3</sup>, Nurrahmah<sup>4</sup>, Sobirin<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

ryokuji26@gmail.com<sup>1</sup>, naeilacil1522@gmail.com<sup>2</sup>, olpynopyyanti@gmail.com<sup>3</sup>,

nurrohmahnurdiana@gmail.com<sup>4</sup>, 45priansyah@gmail.com<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*Health and environmental cleanliness are two things that are interconnected and contribute to the quality of our life. A clean environment can prevent oneself and the environment from disease and keep the physical and mental well-being of residents. On the other hand, a polluted and dirty environment can be a source of disease, such as dengue fever, diarrhea, cholera, ARI (Acute Respiratory Infection), and many other diseases. This PKM aims to remind residents of the importance of environmental cleanliness on the quality of residents' health, as well as providing suggestions on actions that can be taken to improve environmental quality of environmental cleanliness and health. The PKM carried out found that poor waste management, lack of adequate sanitation facilities, and low public awareness of the importance of cleanliness had a significant impact on environmental health. Therefore, collaboration is needed between the government, citizen awareness, and private sector concern in creating a healthy environment, through educating the public, developing supporting infrastructure, and implementing policies that support sustainable environmental health.*

**Keywords:** health, environmental cleanliness, disease, waste management

**ABSTRAK**

Kesehatan dan kebersihan lingkungan merupakan dua hal yang saling memiliki keterkaitan dan berkontribusi terhadap kualitas hidup kita. Lingkungan yang bersih dapat menghindarkan diri dan lingkungan dari penyakit dan menjaga kesehatan fisik dan mental warga. Sebaliknya, lingkungan yang tercemar dan kotor dapat menjadi sumber datangnya penyakit, seperti DBD, diare, kolera, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), serta banyak penyakit lainnya. PKM ini bertujuan untuk mengingatkan warga akan pentingnya kebersihan lingkungan terhadap kualitas kesehatan warga, serta memberikan saran tentang usaha yang mungkin diperbuat untuk meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan. PKM yang dilaksanakan mendapati temuan bahwa pengelolaan sampah yang belum baik, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, kesadaran warga, dan juga kepedulian swasta dalam menciptakan lingkungan yang sehat, melalui edukasi kepada masyarakat, pembangunan infrastruktur yang menunjang, serta penerapan kebijakan yang mendukung keberlanjutan kesehatan lingkungan.

**Kata kunci:** kesehatan, kebersihan lingkungan, penyakit, pengelolaan sampah

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya alam, sanitasi, dan kualitas udara. Dengan kebersihan yang terjaga, kualitas hidup pun meningkat, dan masyarakat tinggal di lingkungan yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, memahami hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan sangat penting agar kita dapat merancang kebijakan dan tindakan yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan.

Kebersihan adalah hal yang peranan utama dalam kebiasaan hidup sehari-hari, yang dimulai dari rutinitas pribadi juga lingkungan. Kebersihan menggambarkan kesehatan setiap individu, dan lingkungan yang tidak bersih, tidak akan membuat seseorang sehat, malah berpotensi menyebabkan masalah yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup. Kebiasaan hidup bersih individu yaitu mandi, mencuci pakaian, dan membersihkan gigi secara rutin. Kebersihan lingkungan mencakup area tempat tinggal, seperti halaman rumah, kamar-kamar di rumah, hingga tempat lainnya di sekitar kita tinggal.

Kondisi kebersihan lingkungan dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, menjaga kebersihan rumah, halaman, dan jalan di sekitar rumah adalah langkah penting. Jika masing-masing individu melaksanakan kebiasaan hidup bersih, lingkungan terhindar dari kotoran. Lingkungan yang bersih dari sampah akan terhindar dari kotoran dan penyakit, serta memberikan manfaat bagi kegiatan dan perilaku warga. Misalnya, lingkungan akan terjaga dari banjir jika setiap warga tidak sembarangan membuang sampah, karena sampah dapat menghalangi aliran sungai dan mengganggu distribusi air. Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan membawa dampak baik. Lingkungan yang bersih secara langsung menjadi rapi dan nyaman untuk dihuni. Kondisi kehidupan yang nyaman akan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, serta hubungan antarwarga akan lebih harmonis dan tercipta kerukunan di antara sesama warga (Dekye et al., 2021).

Allah Swt mewahyukan kepada manusia untuk selalu memperhatikan kebersihan karena itu sangat vital bagi manusia. Hidup bersih mencakup kebersihan ragawi dan jiwa, kebugaran dan kesehatan psikologis, keyakinan kepada Allah Swt dan kepatuhan yang kuat, perilaku terpuji, serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Hadis-hadis semacam ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting dan utama, setara dengan keutamaan berzikir, melaksanakan sholat, bersedekah, dan bersabar (Agustina, 2021).

Karena lingkungan berkaitan erat dengan manusia, maka manusia berinteraksi dengan lingkungan secara alami. Terkadang orang memengaruhi lingkungan, dan terkadang lingkungan memengaruhi manusia. Memang benar bahwa manusia sebagai pemimpin (khalifah) di muka bumi punya tanggung jawab untuk memelihara dan mengatur lingkungan hidup supaya terwujud lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga dapat menunjang kehidupan manusia. Pengaruh lingkungan hidup terhadap manusia cenderung bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap lingkungan hidup lebih aktif. Manusia memiliki kemampuan untuk

memanfaatkan dan mengubah lingkungan sesuai keinginannya. Meskipun lingkungan tidak memiliki keinginan atau kemampuan untuk mengeksploitasi manusia secara aktif, apa yang terjadi pada lingkungan secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi kehidupan manusia. Hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua tentu menjelaskan bagaimana manusia harus menjaga lingkungannya tetap bersih dan sehat (Rahmasari, 2017).

Secara spesifik, kebersihan adalah keadaan bebas dari sesuatu yang kotor atau dianggap najis. Kotoran dapat menempel pada tubuh, pakaian, rumah, dan lain-lain. Misalnya, jika tubuh terkena tanah atau kotoran tertentu, maka dianggap najis secara fisik, meskipun belum tentu najis secara spiritual. Oleh karena itu, ada perbedaan antara kebersihan fisik dan kesucian spiritual. Beberapa orang mungkin terlihat cantik, tetapi itu tidak berarti mereka suci. Namun, kotoran dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Kita dapat melindungi lingkungan dengan menjaga perilaku bersih individu, seperti tubuh, kebersihan gigi, perawatan kuku, dan kebersihan rambut. Berikutnya, lingkungan yang bersih di sekitar tempat suci serupa (mushala, masjid, majlis taqrim) mesti dijaga yang utama bagi mukmin lain yang melaksanakan sholat untuk mendapatkan ridha Allah SWT (Aulia, 2021).

Pada umumnya masyarakat memiliki anggapan kesehatan merupakan hal yang vital bagi kehidupan manusia. Tetapi, banyak orang percaya bahwa mereka sehat kecuali mereka bebas dari penyakit atau cacat. Kesehatan dianggap sebagai hal yang wajar dimiliki setiap orang. Beberapa orang baru menyadari vitalnya memperhatikan kesehatan suatu saat ketika mereka atau anggota keluarga ada yang sakit. Istilah lainnya, kesehatan diartikan terlalu sempit dan hanya sebatas pada usaha mencari obat terhadap sakit yang diderita. Kesehatan juga dilihat dari sudut pandang tetap, hanya sebatas pada kondisi sehat atau sakit, yaitu "sehat berarti tidak sakit" dan "sakit berarti tidak sehat." Karena belum dipahaminya tingkat kesehatan dan penyakit, maka upaya peningkatan mutu kesehatan yang seharusnya dilakukan dalam keadaan sehat kurang mendapat perhatian dari masyarakat umum. Faktanya, lebih baik menjaga kesehatan untuk mencegah penyakit daripada mengobatinya (Indonesia, 2021).

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam QS. Al - A'la ayat 14:

تَزَكَّىٰ مِّنْ أَفْلَحٍ قَدَّ

Artinya: *"Sungguh beruntung orang-orang yang membersihkan diri,"*

Maknanya bahwa, kebersihan merupakan manifestasi dari keberuntungan yang akan kita peroleh manakala kita mampu menjaganya.

Upaya pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dengan hasil yang menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mendapatkan respons yang positif. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan serta mendukung penyediaan dan pembuangan sampah secara sukarela. Masyarakat juga

sepakat bahwa lingkungan yang bersih dapat mencegah penyakit. Selain itu, mereka menyadari bahwa menjaga lingkungan secara bersama-sama akan mempermudah pencapaian kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Masyarakat mulai menyadari pentingnya pemahaman mengenai penyakit, penyebabnya, serta penanganannya secara nonfarmakologi melalui perubahan gaya hidup. Pengetahuan masyarakat tentang cara menerapkan pola hidup sehat dan pola makan yang sederhana di rumah menjadi salah satu langkah pencegahan yang efektif. Materi penyuluhan PHBS di institusi pendidikan dan praktik cuci tangan yang benar untuk siswa bertujuan agar siswa dapat mengenali penyakit yang dapat timbul akibat tidak mencuci tangan. Dijelaskan pula bahwa hidup sehat dapat meningkatkan prestasi belajar karena kondisi tumbuh kembang siswa yang baik, sehingga mampu menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Menekankan perilaku cuci tangan kepada murid sejak usia dini penting karena penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan murid dengan angka kejadian cacangan (Suprpto & Arda, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan kepada warga perumahan Griya Punduan Permai 1 dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa yang berkolaborasi dengan Paguyuban warga Griya Punduan Permai 1 (GPP 1) sebagai bentuk penugasan mata kuliah Konservasi Lingkungan. Dalam melakukan kegiatan ini, kami lakukan terlebih dahulu konsultasi dengan dosen pembimbing ustadz Sobirin S.P., M.Pd. dan kemudian melakukan pendekatan kepada warga GPP 1. Di mana pendekatan yang dilakukan kepada warga adalah dengan menggunakan metode *PAR (Participatory Action Research)* yang di mana akan melibatkan partisipasi aktif dari warga yang menjadi subjek penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan solusi yang tepat dalam pelaksanaan pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga. Lokasi PKM di Griya Punduan Permai, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu.

*Participatory Action Research (PAR)* adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan penelitian dengan perubahan sosial yang nyata. Perubahan sosial ini melibatkan pemberdayaan masyarakat, yang dapat diukur melalui tiga aspek utama: adanya komitmen bersama antara peneliti dan masyarakat, keberadaan pemimpin lokal di komunitas, serta pembentukan lembaga baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini mengintegrasikan proses penelitian dengan kebutuhan masyarakat, mencari solusi praktis untuk masalah yang dihadapi bersama, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang berkaitan dengan praktik.

*PAR (Participatory Action Research)* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah dan menerapkan informasi ke dalam tindakan sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. *PAR* adalah "penelitian oleh, dengan, dan untuk orang" bukan "penelitian terhadap orang." *PAR* bersifat partisipatif dalam arti bahwa ia memerlukan peran kunci dari individu yang memiliki

informasi relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang sedang dikaji. Mereka juga berpartisipasi dalam perancangan dan pelaksanaan rencana aksi berdasarkan hasil penelitian.

Paradigma pertama, *PAR (Participatory Action Research)*, mengubah cara kita berpikir tentang penelitian dengan menjadikannya sebagai proses partisipasi. *PAR* adalah kondisi yang diperlukan di mana individu memainkan peran kunci dan memiliki informasi relevan tentang sistem sosial atau komunitas yang sedang dikaji. Subjek penelitian lebih baik dirujuk sebagai anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam perancangan, implementasi, dan eksekusi penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Pelaksanaan digital fundraising kami lakukan dengan membagikan flyer melalui media sosial serta menawarkan kesediaan bantuan kepada kawan-kawan mahasiswa. Setelah dana terkumpul, kami gunakan dana tersebut untuk membeli alat-alat kebersihan. Serah terima bantuan dilakukan dalam bentuk pemberian barang. Kami juga akan mendokumentasikan beberapa momen penting untuk melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi ini dapat berupa foto, catatan, dan lain-lain. Beberapa foto kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan perumahan GPP 1 akan didokumentasikan.

Digital fundraising berarti mengumpulkan dana dengan memanfaatkan media digital, seperti *website* dan email. Saat ini, hampir semua lembaga filantropi menggunakan media tersebut untuk kegiatan digital fundraising. Keuntungan menggunakan platform digital untuk fundraising adalah aksesibilitasnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, sebagian besar platform digital fundraising menyediakan informasi yang cukup rinci tentang penerima manfaat donasi. Namun, masih banyak masyarakat yang belum melek teknologi digital (Sholikhah & Janah, 2022).

Dalam pelaksanaan serah terima barang, kami juga akan mengadakan pembinaan atau diskusi ringan terkait kebersihan lingkungan, pemilahan sampah dan dampaknya bagi kesehatan lingkungan. Dengan menggunakan *pendekatan PAR (Participatory Action Research)*, program pemberdayaan ini dapat dirancang dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Partisipasi aktif peserta program (warga griya punduan) dalam perencanaan dan pelaksanaan meningkatkan kemungkinan bahwa program akan dilanjutkan setelah masa PKM dengan melibatkan komponen lain sebagai penunjang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejumlah aktivitas warga yang tidak baik dampaknya terhadap mutu lingkungan, seperti mengelola sampah dan kotoran yang tidak optimal, serta bertambahnya pemanfaatan material yang sulit terurai. Rencana tata kelola wilayah dan ruang yang kurang memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan, birokrasi yang lemah, hukum, dan kelembagaan juga menjadi hal penting yang berpengaruh terhadap mutu lingkungan. Rendahnya kesadaran warga akan kebersihan serta kesehatan lingkungan kian memperburuk suasana lingkungan.

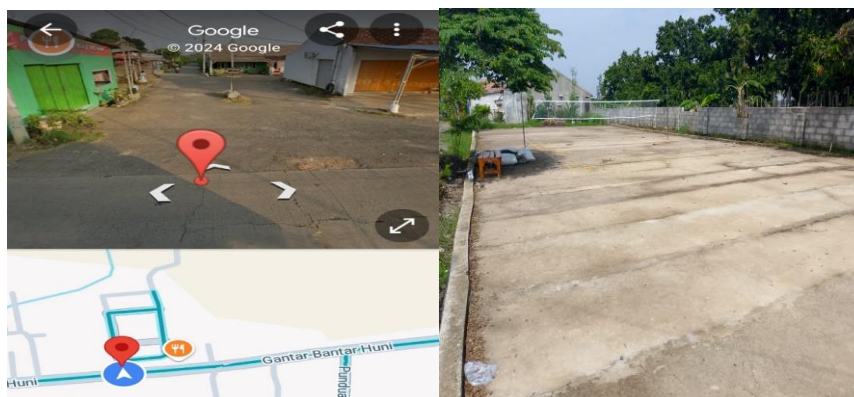
Banyak dari warga yang masih membuang limbah rumah tangga di sungai atau got, yang dapat berakibat pada air sungai meluap atau tiba-tiba banjir. Selain itu, banyak bangunan yang tidak memperhatikan kanal pembuangan air, sehingga air tidak dengan lancar mengalir atau sistem pembuangan air terhambat akibat penyumbatan. Kualitas lingkungan yang buruk ini dapat memengaruhi kesehatan warga. Lingkungan yang tidak terpelihara, kumuh, dan kotor akan menjadi tempat berkembang biaknya berbagai mikroorganisme penyebab penyakit serta vektor penyakit. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi lebih rentan terhadap serangan penyakit. Kondisi tersebut tentu akan menghalangi kemajuan pembangunan yang tengah dilaksanakan (Nugroho et al., 2012).

### **Survei Lokasi dan Kondisi Lingkungan**

Kegiatan PKM atau Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dijalankan di perumahan Griya punduan permai, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Indramayu dimulai dengan kegiatan survei untuk mengenal lingkungan sehingga dapat mengidentifikasi kegiatan apa yang akan dilaksanakan serta bantuan apa yang dibutuhkan. Tim survei yang mengunjungi perumahan Griya Punduan Permai untuk mengetahui kondisi factual di lapangan. Survei ini memiliki visi untuk mendapatkan visual yang lebih nyata supaya program dan bantuan yang akan diberikan tepat sasaran.

Pada kegiatan survei tersebut, tim mengumpulkan informasi mengenai kondisi perumahan tersebut, sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah. Keterbatasan pengelolaan sampah yang ada di lingkungan perumahan tentunya berdampak negative terhadap Kesehatan lingkungan dan warga perumahan, terutama bagi anak-anak yang memerlukan lingkungan sehat bagi tumbuh kembang mereka.

Hasil survei kemudian dianalisis untuk merancang intervensi yang efektif. Berdasarkan data yang dikumpulkan, program pemberdayaan mencakup berbagai bentuk bantuan. Kegiatan survei menjadi langkah awal dalam mengonfirmasi bahwa setiap pemberian bantuan pada sasaran yang tepat dan berdampak baik bagi warga perumahan Griya Punduan Permai.



Gambar 1. Lokasi PKM

## Kegiatan Digital Fundraising

Kegiatan fundraising dilakukan pada tanggal 15 hingga 20 November 2024. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan dana guna mendukung berbagai inisiatif PKM di perumahan Griya Punduan Permai. Selama satu minggu, tim program bekerja keras untuk mengajak rekan-rekan mahasiswa dan keluarganya untuk menjadi donator kegiatan PKM, demi terwujudnya peningkatan mutu Kesehatan lingkungan di lokasi PKM yang dimulai dari aspek kebersihan lingkungan.

Proses digital fundraising ini melibatkan berbagai strategi untuk menarik perhatian dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Tim program menggunakan media sosial untuk menyebarkan pamflet (*e-flyer*) guna kegiatan penggalangan dana ini. Hasil dari kegiatan fundraising berhasil dengan total donasi yang dihasilkan sejumlah Rp800.000. Donasi ini akan dipakai untuk kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan, seperti pemberian material atau bahan penunjang yang bermanfaat bagi kebersihan lingkungan. Selain itu, sebagian dana juga digunakan untuk dibelikan barang sebagai souvenir yang kiranya bermanfaat bagi warga di perumahan Griya Punduan Permai.



Gambar 2. Kegiatan Fundraising

## Pembelian Alat dan Bahan

Terdapat kegiatan yakni melaksanakan kegiatan pembelian alat dan bahan pada tanggal 20 dan 21 November 2024. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian program untuk dapat mewujudkan bantuan berupa alat-alat penunjang kebersihan lingkungan. Proses pembelian dilakukan melalui metode pembelian secara langsung di toko, guna memastikan barang yang dibutuhkan tersedia dan dapat segera digunakan oleh para penerima manfaat.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, pembelian barang dilakukan secara langsung dengan berkunjung ke beberapa toko untuk memastikan ketersediaan barang yang diperlukan, juga sebagai perbandingan harga untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan dengan harga terbaik. Pertimbangan pemilihan barang yang dibutuhkan,

juga menimbang dari aspek manfaat serta kualitas dari barang yang dibutuhkan tersebut.



Gambar 3. Pembelian Alat dan Bahan

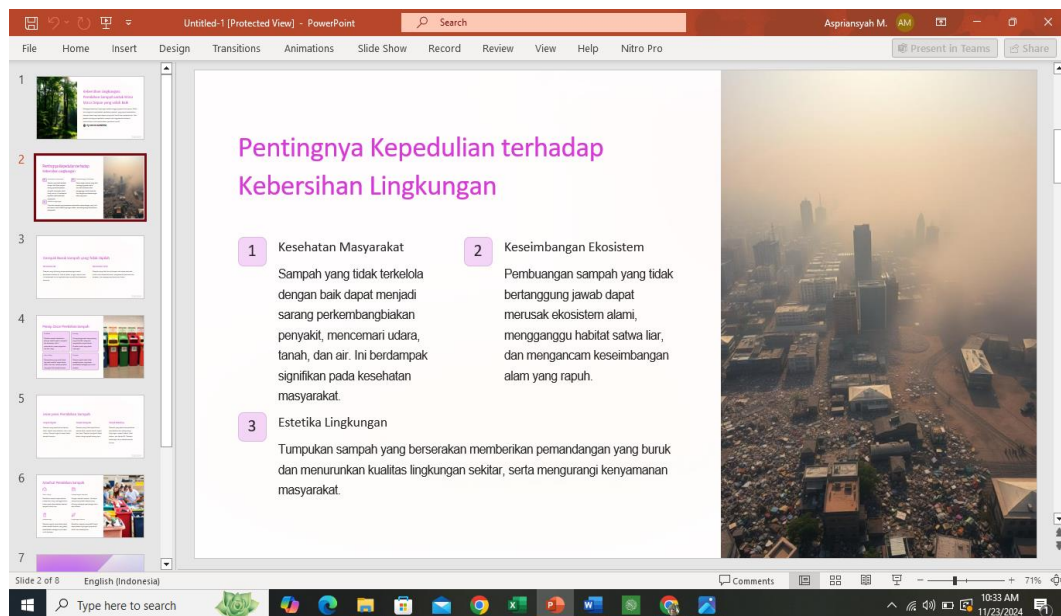
### **Pembinaan Kepada Warga**

Pembinaan kepada warga di lingkungan perumahan Griya Punduan Permai, dimaksudkan sebagai sarana mengenalkan warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang dampaknya kepada Kesehatan lingkungan dan seluruh warga di perumahan Griya Punduan Permai, sehingga diharapkan kualitas Kesehatan warga meningkat beriring dengan semakin kenal dan sadarnya warga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 21 November ini dihadiri oleh belasan ibu-ibu yang tergabung dalam Paguyuban Griya Punduan Permai. Antusiasme dari para ibu-ibu paguyuban mengindikasikan bahwa warga Griya Punduan Permai selalu terbuka dengan edukasi, yang terlebih lagi bahwa

pembinaan ini akan berdampak positif bagi meningkatnya kualitas Kesehatan secara kolektif di lingkungan tempat mereka tinggal. Hal penting yang dilakukan dalam pembinaan ini adalah manfaat serta keterlibatan warga untuk ikut berperanserta dalam hal konservasi lingkungan pada area yang lebih luas lagi. Warga yang mengikuti pembinaan ini dapat membawa bekal keilmuan atas literasi yang diberikan pada saat pembinaan.

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan bukan hanya sebatas pengenalan terhadap kebersihan lingkungan, namun dampak bagi Kesehatan pribadi dan lingkungan yang harus difahami oleh setiap warga, sehingga tingkat kewaspadaan warga terhadap kebersihan meningkat.



Gambar 4. Pembinaan Kepada Warga

### **Penyaluran Bantuan**

Program penyaluran bantuan dilaksanakan pada hari Jumat, 22 November, bantuan yang diberikan berupa drum penampungan sampah yang sudah diberi label jenis sampahnya, sehingga memudahkan warga dalam pemilahan sampah. Selain drum, tempat sampah kecil dari sisa botol air minum ukuran 18 liter juga digunakan sebagai bantuan tempat penampungan sampah bagi warga Griya Punduan Permai.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan PKM atau Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada kesehatan serta kebersihan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan yang terpelihara memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan warga. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit menular, memperbaiki kualitas udara, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi warga.

Pentingnya kesadaran dan peran serta warga dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi kunci utama untuk mewujudkan lingkungan yang sehat. Melalui edukasi, penyuluhan, dan pelaksanaan kegiatan kebersihan secara rutin, masyarakat dapat memahami manfaat yang didapatkan dari kebersihan lingkungan yang kemudian memberikan dampak pada kesehatan. Selain itu, perhatian dan tanggung jawab dari pemerintah, swasta, dan warga masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah, sanitasi, serta pemeliharaan kebersihan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan kewajiban bersama dalam menjaga kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Upaya sinergis diperlukan dari banyak pihak untuk dapat terciptanya lingkungan bersih dan sehat demi terwujudnya masyarakat sehat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96-104.
- Aulia, A. G. (2021). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan menurut Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 187-196.
- Dekye, D., Ongko, J. S., Phangestu, T., & Rudianto, V. (2021). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran terhadap Lingkungan. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 635-641.
- Indonesia, M. U. (2021). Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam (Vol. 2015). Majelis Ulama Indonesia.
- Nugroho, A. S., Kaswinarni, F., & Prasetyo, P. (2012). Pengelolaan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 21-26.
- Rahmasari, B. (2017). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin].
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Sholikhah, N. A., & Janah, U. R. (2022). Efektivitas Digital Fundraising melalui Platform "indonesiadermawan.id" pada Aksi Cepat Tanggap Ponorogo. *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1), 90-103.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)*, 1(2), 77-87.